

Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Dosen Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada Taruna Semester I Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

*Widianty Lestari, Sari Kusumaningrum, P. Nancy Lumban Batu, Laila Puspitasari A
Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jl. Marunda Makmur, Marunda, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta
Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14150*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan dan media pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar mengajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Penelitian ini ditulis bertujuan untuk dapat mengetahui, menganalisis dan menguji hipotesis mengenai pengaruh persepsi atas kompetensi dosen dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada taruna STIP yang terdiri dari pengaruh langsung dan tidak langsung.

Copyright © 2018, METEOR, ISSN: 1979-4746

Kata Kunci – Angkutan Lebaran, Transportasi Laut, Pelabuhan

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pembangunan di Indonesia antara lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Dalam era globalisasi ini, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang

menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan dan media pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagaimana diketahui, kegiatan belajar merupakan kegiatan pertama dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang

dialami peserta didik. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Perubahan positif tersebut menunjukkan adanya hasil positif, yaitu prestasi belajar yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan belajar yang ditunjukkan seseorang setelah mendapatkan bimbingan dan latihan dari pendidik sebagai fasilitator.

Dalam proses pembelajarannya, prestasi belajar yang dicapai dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri yang mempengaruhi hasil belajarnya, yaitu tingkat intelegensi, besarnya minat, motivasi, bakat atau kepribadian yang terdapat dalam setiap individu-individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi, dapat disebabkan dari lingkungannya, pendidik, sarana dan prasarana yang ada, termasuk sistem dan proses belajar dalam kegiatan pembelajarannya.

Faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah minat belajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar salah satu diantaranya adalah pendidik, yang dalam pendidikan tinggi disebut dengan Dosen. Dosen merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan tinggi, sudah sewajarnya jika keberadaan dosen sangat menentukan keberhasilan pendidikan, terutama aspek kompetensi yang dimiliki Dosen.

Menurut PPRI No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik sebagai agen pembelajaran harus memiliki

empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Depdiknas, 2005 : 9). Dalam konteks itu, maka kompetensi dosen dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan Dosen sebagai profesi. Jika Dosen telah memiliki empat aspek kompetensi tersebut maka sangat diharapkan prestasi belajar peserta didik pun akan baik.

Di zaman sekarang ini telah banyak perkembangan di segala bidang, transportasi merupakan mata rantai yang memegang peranan sangat besar. Terutama transportasi laut karena merupakan alat angkut yang berkapasitas sangat besar dan efisien untuk memperlancar arus perdagangan antar pulau maupun antar negara. Seiring dengan berkembangnya transportasi laut, maka ketersediaan kapal yang merupakan sarana angkatan laut semakin dibutuhkan. Persaingan jasa angkutan laut sangat ketat, oleh sebab itu perusahaan pelayaran dituntut untuk lebih meningkatkan pelayanan jasa angkutannya.

Dalam hal ini jasa angkutan laut merupakan arus perdagangan dan sebagai mobilitas masyarakat serta sebagai penunjang dan dioperasikan oleh pelaut yang terampil, cakap dan penuh tanggung jawab dengan disiplin yang tinggi, serta penguasaan kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran merupakan sekolah tinggi yang bertugas menghasilkan Perwira-perwira pelaut yang handal dan profesional.

Pada Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran terdapat 3 jurusan, yaitu : Nautika, Teknik dan KALK. Nautika merupakan jurusan yang mempersiapkan untuk menjadi Nakhoda kapal, jurusan Teknik mempersiapkan untuk menjadi kepala kamar mesin dan jurusan KALK

mempersiapkan untuk menjadi tenaga yang handal dan profesional untuk bekerja di perusahaan-perusahaan pelayaran.

Kita telah ketahui bersama, kapal-kapal yang beroperasi di laut merupakan salah satu transportasi yang aman dan efisien untuk mengangkut barang atau orang dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain. Untuk itu kesiapan pengoperasian kapal laut harus dijaga dengan baik agar dapat dipergunakan kapan saja dalam rangka kelancaran pengiriman.

Salah satu mata kuliah yang diajarkan di semester I pada semua jurusan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional selain yang digunakan untuk berhubungan antar negara, juga digunakan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, karena sebagian besar buku ilmu pengetahuan didatangkan dari luar negeri. Bahasa Inggris di era globalisasi merupakan sesuatu yang sangat krusial. Banyak perusahaan besar maupun kecil atau lembaga-lembaga pemerintahan yang menuntut seseorang untuk mahir berbahasa Inggris. Tetapi kenyataannya saat ini adalah nilai mata kuliah Bahasa Inggris semester I tidak terlalu baik. Begitu pula dengan minat belajar terhadap mata kuliah Bahasa Inggris masih rendah.

Minat belajar terhadap mata kuliah dapat muncul karena dorongan dari dalam diri sendiri untuk mempelajarinya dan atau karena dorongan faktor lain, misalnya faktor pendidik yaitu dosen. Adanya interaksi dengan dosen menyebabkan munculnya proses saling mempersepsi antara taruna dengan dosen. Taruna mempersepsikan segala kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta perilaku dosennya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang meliputi bidang pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Minat

belajar cenderung akan menjadi kuat karena pengaruh dan persepsinya pada kompetensi yang dimiliki dosen.

Belum maksimalnya prestasi belajar pada mata kuliah bahasa inggris juga dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena hanya menitikberatkan pada aspek hasil, sementara aspek lain yaitu proses dan sikap peserta didik terhadap sesuatu kurang mendapat perhatian. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan tentunya sangatlah kompleks permasalahan yang muncul dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh persepsi atas kompetensi dosen dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Dari uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul dan perlu dicarikan solusi permasalahannya. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi atas kompetensi dosen terhadap minat belajar?
2. Adakah pengaruh persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris ?
3. Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris ?
4. Persepsi yang bagaimana yang menjadikan taruna memiliki minat belajar yang tinggi ?
5. Persepsi yang bagaimana yang mampu meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris ?
6. Apakah dengan memiliki persepsi baik atas kompetensi dosen akan mendapat prestasi belajar bahasa inggris yang baik pula ?
7. Apakah dengan memiliki minat belajar bahasa inggris tinggi akan memiliki prestasi belajar bahasa inggris yang tinggi pula ?

8. Apakah prestasi belajar bahasa inggris yang rendah disebabkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap kompetensi dosen ?
9. Apakah dengan memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih berprestasi daripada yang memiliki minat belajar rendah ?
10. Adakah hubungan persepsi atas kompetensi dosen dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris ?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka bisa diketahui bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa inggris. Namun pada penelitian ini permasalahan akan dipersempit sebagai berikut :

2. Prestasi belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini akan dibahas satu faktor internal, yakni minat belajar bahasa inggris.
3. Dan satu faktor eksternal, yakni persepsi atas kompetensi dosen bahasa inggris.
4. Serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar bahasa inggris pada taruna semester I Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap minat belajar ?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap

prestasi belajar bahasa inggris melalui minat belajar ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai :

1. Pengaruh langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris.
2. Pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris.
3. Pengaruh langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap minat belajar.
4. Pengaruh tidak langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris melalui minat belajar.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik
Secara teoritik penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris dari cara pandang yang berbeda, dan memberikan solusi dalam pengembangan kurikulum atau metode pengajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kompetensi dosen.
2. Secara Praktik
 - a. Penelitian ini untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh persepsi atas kompetensi dosen dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris.
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang berbagai permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa inggris pada taruna khususnya.

- c. Bagi dosen, diharapkan terpacu untuk meningkatkan kompetensinya dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar taruna agar prestasi belajar bahasa Inggris dapat ditingkatkan.

2. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

1. Hakikat Prestasi Belajar Bahasa Inggris

a. Pengertian Prestasi

Salah satu bukti untuk menunjukkan keberhasilan belajar adalah prestasi belajar yang diperoleh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004 : 786), "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)". Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatic* yang kemudian dalam bahasa Indonesia sebagai hasil usaha.

Senada dengan pendapat Sardiman (2010 : 6), yang mengungkapkan "Prestasi merupakan kemampuan nyata dari hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar".

b. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Gagne (dalam Slameto, 2010 : 13) memberikan dua definisi yaitu :

- 1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh informasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

- 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Winkel (2007:53) mengemukakan bahwa "Belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap".

Dimiyati (2009 : 7) belajar adalah penambahan pengetahuan, belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar secara teratur dan terencana serta menggunakan teknik tertentu sesuai dengan ilmu yang dipelajari.

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan segala potensi yang dimiliki baik aspek fisik maupun psikis yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan di dalam diri baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau tingkah laku.

Pengertian Prestasi Belajar

Ahmadi (2003 : 138) mendefinisikan bahwa "Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu."

Tulus Tu'u (2004 : 75), prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahwa prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Jadi dari pendapat di atas, dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang telah dicapai. Pengukuran prestasi belajar umumnya menggunakan tes sebagai alat ukur yang mencerminkan tingkat penguasaan pengukuran hasil belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar pada suatu mata kuliah pada umumnya dapat dilakukan dengan tes sebagai alat ukurnya. Dari penilaian tes tersebut diperoleh data mengenai sederetan nilai-nilai.

Salah satu tugas pokok seorang dosen ialah mengevaluasi taraf keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar seorang dosen dan belajar taruna secara tepat/ absah (valid) dan dapat dipercaya/ handal (reliable), diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi taruna. Kecermatan evaluasi atas taraf keberhasilan proses belajar-mengajar banyak bergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan dan kerepresentatifan informasi serta didukung oleh data yang diperoleh.

Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional selain yang digunakan untuk berhubungan antar negara, juga digunakan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, karena sebagian besar buku ilmu pengetahuan didatangkan dari luar negeri. Bahasa Inggris di era globalisasi merupakan sesuatu yang sangat krusial. Banyak perusahaan besar maupun kecil atau lembaga-lembaga pemerintahan yang menuntut seseorang untuk mahir berbahasa Inggris. Bahasa Inggris harus sangat dikuasai karena bahasa Inggris adalah bahasa pergaulan dunia atau bahasa internasional. Bahasa ini digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi

dalam pertukaran IPTEK dan kerja sama dalam dunia bisnis dengan para pengusaha dari negara lain. Kesempatan kerja bagi seseorang yang menguasai bahasa Inggris sangatlah terbuka lebar diterima kerja di perusahaan atau lembaga-lembaga swasta atau pemerintahan. Dapat dipastikan pula dapat mendapatkan posisi yang bagus di perusahaan atau lembaga tersebut. Tanpa bahasa Inggris sulit bagi seseorang dalam memperoleh pekerjaan yang bagus.

Kemampuan berbahasa Inggris masyarakat di Indonesia diakui masih sangat minim. Menurut penelitian yang diadakan dari tahun 2007-2009 yang diadakan oleh sebuah lembaga dapat disimpulkan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke-34 dari 44 negara yang memiliki bahasa ibu selain bahasa Inggris. Indonesia masih kalah jauh dengan negara tetangga Malaysia yang menduduki peringkat ke-9. Banyak alasan yang dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia dalam belajar bahasa Inggris, mereka mengatakan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dipelajari karena polanya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, selain itu mereka menganggap bahwa Bahasa Inggris tidaklah terlalu penting.

Para ahli bahasa mengemukakan ada beberapa metode pembelajaran bahasa asing:

1) Grammar Translation Method.

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu "logika semesta" (universal logic) yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tata bahasa adalah cabang dari logika. Kategori-kategori tata bahasa Indo-European (yang diwakili oleh bahasa Latin) dianggap kategori-kategori yang ideal. Banyak ilmuwan pada abad ke-19 menganggap bahwa bahasa-bahasa Eropa modern adalah pencampuran yang kurang baik dari tata bahasa klasik (tradisional) yakni bahasa Latin, dan bahwa bahasa-bahasa lain di dunia ini

(bahasa-bahasa di luar Eropa) sebagai bahasa-bahasa yang masih "primitif dan belum berkembang" (Brown,2001:18).

Pengajaran metode ini dimulai dengan pemberian kaidah-kaidah gramatika dan mengacu pada kerangka gramatika formal. Selanjutnya penghafalan dan penerjemahan merupakan ciri kegiatan yang menonjol, yaitu menghafal dan menerjemahkan kosakata dan kaidah gramatika. Selain itu ciri yang menonjol dalam metode ini adalah lebih menekankan pada ketrampilan membaca dan menulis daripada menyimak dan berbicara.

2) Gouin and the series Method.

Metode ini mirip dengan Metode Langsung (Direct Method). Metode ini memerlukan deskripsi bahasa yang tidak membolehkan komunikasi antara peserta didik. Metode "Gouin Seri" adalah metode belajar bahasa yang langsung tanpa terjemahan dan tanpa konsep aturan tata bahasa.

3) Direct Method.

Direct artinya langsung. Direct Method atau metode langsung yaitu suatu metode pengajaran bahasa asing dengan cara guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa pertama peserta didik dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh mereka, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

4) Audio Lingual Method

Metode Audio-lingual adalah suatu metode yang mana banyak melakukan praktek-

praktek dan latihan-latihan dalam berbahasa baik dalam bentuk dialog, khutbah dan lain sebagainya yang mana diharapkan para siswa bisa berbicara seperti pemilik bahasa itu sendiri. Metode ini muncul untuk mengatasi kesulitan para siswa dalam memahami bahasa asing melalui Direct Method. Metode ini menekankan pada pattern drill. Tujuan umum dari metode audio-lingual adalah agar para siswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pada tahap awal, fokus pembelajaran adalah pada kemampuan lisan, kemudian bertahap pada kemampuan lainnya seperti belajar mengembangkan keterampilan. Aksentuasi utama diletakkan pada kecakapan lisan, yang berarti siswa harus mencapai pelafalan yang akurat dan tata bahasa yang benar.

5) Cognitive Code Learning

Belajar dengan kode kognitif atau "Cognitive Code Learning," merupakan pendekatan yang menekankan pada kesadaran mempelajari bahasa kedua (bahasa target) sebagai aplikasi kehidupan, (Carrol,1966).

Metode ini adalah reaksi dari praktek penggunaan "Metode Audiolingistik" yang behavioristik dan praktik metode "Grammar Translation. Pada masa itu, para praktisi bahasa merasa perlu mengkaji pengembangan potensi siswa dalam kemampuan berkomunikasi, sehingga diperlukan metode kode kognitif.

Prestasi Belajar Bahasa Inggris.

Harapan dari setiap lembaga pendidikan formal adalah prestasi belajar peserta didik terus meningkat dan tidak mengalami penurunan. Untuk itu dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dosen tidak hanya terpaku pada tujuan yang ingin dicapai tetapi juga harus memperhatikan tingkat pemahaman terhadap materi perkuliahan yang diajarkan supaya terjadi

peningkatan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang dosen maupun taruna untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui jika dosen melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dengan kata lain di dalam evaluasi tercakup di dalamnya penilaian. Alat evaluasi meliputi tes, secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu.

Dari semua uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan pada materi mata kuliah Bahasa Inggris, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan keilmuan khususnya pada materi Bahasa Inggris.

Hakikat Persepsi atas Kompetensi Dosen

a. Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2010 : 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Bagi seorang pendidik, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting, karena:

- 1) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, maka peristiwa atau hubungan tersebut dapat mudah diingat.
- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru atau dosen, sebab salah pengertian akan menjadikan peserta didik belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan.
- 3) Jika dalam mengajarkan sesuatu pengajar perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka pengajar harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Menurut Kemp & Dayton (1985), dalam Prawiradilaga & Eveline Siregar (2008), menganggap persepsi sebagai suatu proses dimana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indra untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang. Hal ini terjadi karena manusia dalam mencerna informasi dari lingkungan melakukan adaptasi sikap,

Dengan demikian persepsi merupakan suatu fungsi biologis (melalui organ-organ sensoris) dan sekaligus fungsi psikologis yang memungkinkan individu menerima dan mengolah informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan-perubahan di lingkungannya. Lebih lanjut, persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu

berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Dengan persepsi pula kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana individu menerima dan menyerap informasi dari lingkungannya, menginderakan atau mengorganisasikan dan menginterpretasikan suatu obyek, dengan adanya keterlibatan aspek-aspek dunia luar (stimulus-informasi/ pengalaman) dengan dunia di dalam diri seseorang (pengetahuan yang relevan dan telah disimpan dalam ingatan) sehingga mampu memahami dan memberikan penilaian terhadap obyek yang ada di hadapannya.

b. Pengertian Kompetensi Dosen

Spencer dan Spencer (dalam Hamzah B. Uno, 2007 : 63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spencer dan Spencer (dalam Hamzah B. Uno, 2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut :

mereka, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

6) Audio Lingual Method

Metode Audio-lingual adalah suatu metode yang mana banyak melakukan praktek-praktek dan latihan-latihan dalam berbahasa baik dalam

bentuk dialog, khutbah dan lain sebagainya yang mana diharapkan para siswa bisa berbicara seperti pemilik bahasa itu sendiri. Metode ini muncul untuk mengatasi kesulitan para siswa dalam memahami bahasa asing melalui Direct Method. Metode ini menekankan pada pattern drill. Tujuan umum dari metode audio-lingual adalah agar para siswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pada tahap awal, fokus pembelajaran adalah pada kemampuan lisan, kemudian bertahap pada kemampuan lainnya seperti belajar mengembangkan keterampilan. Aksentuasi utama diletakkan pada kecakapan lisan, yang berarti siswa harus mencapai pelafalan yang akurat dan tata bahasa yang benar.

7) Cognitive Code Learning

Belajar dengan kode kognitif atau “Cognitive Code Learning,” merupakan pendekatan yang menekankan pada kesadaran mempelajari bahasa kedua (bahasa target) sebagai aplikasi kehidupan, (Carrol,1966).

Metode ini adalah reaksi dari praktek penggunaan “Metode Audiolinguistik” yang behavioristik dan praktik metode “Grammar Translation. Pada masa itu, para praktisi bahasa merasa perlu mengkaji pengembangan potensi siswa dalam kemampuan berkomunikasi, sehingga diperlukan metode kode kognitif.

i. Prestasi Belajar Bahasa Inggris.

Harapan dari setiap lembaga pendidikan formal adalah prestasi belajar peserta didik terus meningkat dan tidak mengalami penurunan. Untuk itu dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dosen tidak hanya terpaku pada tujuan yang ingin dicapai tetapi juga harus memperhatikan tingkat pemahaman terhadap materi perkuliahan yang diajarkan supaya terjadi peningkatan prestasi belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang dosen maupun taruna untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui jika dosen melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dengan kata lain di dalam evaluasi tercakup di dalamnya penilaian. Alat evaluasi meliputi tes, secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu.

Dari semua uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan pada materi mata kuliah Bahasa Inggris, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan keilmuan khususnya pada materi Bahasa Inggris.

Hakikat Persepsi atas Kompetensi Dosen

a. Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2010 : 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Bagi seorang pendidik, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting, karena:

- 4) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, maka peristiwa atau hubungan tersebut dapat mudah diingat.
- 5) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru atau dosen, sebab salah pengertian akan menjadikan peserta didik belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan.
- 6) Jika dalam mengajarkan sesuatu pengajar perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka pengajar harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Menurut Kemp & Dayton (1985), dalam Prawiradilaga & Eveline Siregar (2008), menganggap persepsi sebagai suatu proses dimana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indra untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang. Hal ini terjadi karena manusia dalam mencerna informasi dari lingkungan melakukan adaptasi sikap,

Dengan demikian persepsi merupakan suatu fungsi biologis (melalui organ-organ sensoris) dan sekaligus fungsi psikologis yang memungkinkan individu menerima dan mengolah informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan-perubahan di lingkungannya. Lebih lanjut, persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat,

merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Dengan persepsi pula kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana individu menerima dan menyerap informasi dari lingkungannya, menginderakan atau mengorganisasikan dan menginterpretasikan suatu obyek, dengan adanya keterlibatan aspek-aspek dunia luar (stimulus-informasi/ pengalaman) dengan dunia di dalam diri seseorang (pengetahuan yang relevan dan telah disimpan dalam ingatan) sehingga mampu memahami dan memberikan penilaian terhadap obyek yang ada di hadapannya.

c. Pengertian Kompetensi Dosen

Spencer dan Spencer (dalam Hamzah B. Uno, 2007 : 63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spencer dan Spencer (dalam Hamzah B. Uno, 2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- 2) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- 3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai dan image dari seseorang.
- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.

- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen akan memiliki dampak yang sangat besar untuk dunia pendidikan Indonesia. Sasaran utamanya adalah peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dibangun dari beberapa aspek, salah satunya adalah dengan peningkatan mutu seorang guru atau dosen. Peningkatan mutu guru atau dosen salah satunya adalah dalam aspek peningkatan kompetensi guru atau dosen, selain aspek–aspek yang lain yang perlu ditingkatkan dari mutu seorang guru atau dosen. Kompetensi dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sesuai PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau dosen sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya :
 - a) Mampu memahami karakteristik peserta didik.
 - b) Menerapkan teori belajar, teori pembelajaran yang relevan dengan peserta didik dan sesuai dengan

- karakteristik mata pelajaran yang dimilikinya,
- c) Mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - d) Mampu merancang pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan :
- a) Mampu bertindak secara konsisten yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.
 - c) Mempunyai rasa bangga menjadi dosen, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi.
 - d) Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan :
- a) Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
 - b) Kemampuan merancang, melaksanakan dan menyusun pembelajaran.
 - c) Kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau seni; dan
 - d) Kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar :
- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/ atau isyarat.
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Idealnya kemampuan dan keahlian seorang dosen harus terus diasah dan dikembangkan oleh perguruan tinggi dari waktu ke waktu, agar dosen sebagai pilar perguruan tinggi selalu memiliki keunggulan kompetitif dan kualitas demi tercapainya tujuan perguruan tinggi. Peningkatan kualitas dosen di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan cara, diantaranya dengan memberikan program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan, memperbaiki metode dan strategi pengembangan dosen melalui pemenuhan kompetensi sesuai bidangnya yang dilandasi pengetahuan, keterampilan dan budaya

kerja yang positif, atau dengan mengirimkan dosen ke berbagai perguruan tinggi terkemuka baik di dalam maupun di luar negeri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi maupun untuk mendapatkan keahlian khusus yang diperlukan perguruan tinggi, untuk itu setiap instansi maupun perguruan tinggi diharapkan mampu memilih cara atau metode yang tepat agar tidak terjadi pemborosan waktu dan biaya.

d. Persepsi atas Kompetensi Dosen

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas bahwa persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana individu menerima dan menyerap informasi dari lingkungannya, mengorganisasikan dan menginterpretasikan suatu obyek. Proses interpretasi tersebut dengan melibatkan aspek-aspek dunia luar (stimulus-informasi/pengalaman) dan menghubungkan dengan dunia di dalam diri seseorang (pengetahuan yang relevan dan telah disimpan dalam ingatan) sehingga mampu memahami dan memberikan penilaian terhadap obyek yang ada di hadapannya. Sedangkan kompetensi dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesinya.

Berdasarkan semua uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi atas kompetensi dosen adalah tanggapan atau penilaian taruna terhadap kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah yang diampu, mulai dari persiapan mengajar, proses pembelajaran yang meliputi penguasaan materi dan metodologi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010 : 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2007 : 56). Minat, mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

Menurut Rast. Harmin., Simon (dalam Mulyati, 2004 : 46) menyatakan dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya :

- 1) Ada perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian obyek tertentu.
- 2) Adanya ketertarikan terhadap obyek tertentu.
- 3) Adanya aktivitas atas obyek tertentu.
- 4) Adanya kecenderungan berusaha lebih aktif.
- 5) Obyek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan.
- 6) Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang.

b. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Safari (2005 : 111) definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat meningkatkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Ada beberapa indikator minat belajar, yaitu : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan, 3) perhatian dan 4) keterlibatan. Masing-masing indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan

pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

e. Persepsi atas Kompetensi Dosen

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas bahwa persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana individu menerima dan menyerap informasi dari lingkungannya, mengorganisasikan dan menginterpretasikan suatu obyek. Proses interpretasi tersebut dengan melibatkan aspek-aspek dunia luar (stimulus-informasi/pengalaman) dan menghubungkan dengan dunia di dalam diri seseorang (pengetahuan yang relevan dan telah disimpan dalam ingatan) sehingga mampu memahami dan memberikan penilaian terhadap obyek yang ada di hadapannya. Sedangkan kompetensi dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesinya.

Berdasarkan semua uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi atas kompetensi dosen adalah tanggapan atau penilaian taruna terhadap kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah yang diampu, mulai dari persiapan mengajar, proses pembelajaran yang meliputi penguasaan materi dan metodologi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010 : 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2007 : 56). Minat, mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

Menurut Rast. Harmin., Simon (dalam Mulyati, 2004 : 46) menyatakan dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya :

- 1) Ada perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian obyek tertentu.
- 2) Adanya ketertarikan terhadap obyek tertentu.
- 3) Adanya aktivitas atas obyek tertentu.
- 4) Adanya kecenderungan berusaha lebih aktif.
- 5) Obyek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan.
- 6) Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang

menunjukkan bahwa adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang.

c. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Safari (2005 : 111) definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat meningkatkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Ada beberapa indikator minat belajar, yaitu : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan, 3) perhatian dan 4) keterlibatan. Masing-masing indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

- 2) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan, berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengikuti, memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat dan akhirnya mencapai yang diinginkan. Minat belajar akan menghasilkan perhatian, memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan perhatian dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan dalam diri sendiri.

1. Pengaruh langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.
Persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan

sensori, atau kemampuan intelek untuk mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indera (Abdurrahman, 2003 : 151). Menurut kutipan di atas persepsi merupakan suatu proses dimana kemampuan intelektual seseorang memberikan makna terhadap berbagai informasi yang diterima melalui berbagai indera.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar-mengajar, sebagai contoh bagaimana mengorganisasikan materi, metode yang diharapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu soal hubungan antara dosen dan taruna. Adanya interaksi taruna dengan dosen di kelas maupun di luar kelas menyebabkan munculnya proses saling mempersepsi antara taruna dengan dosen. Taruna mempersepsikan segala kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta perilaku dosennya yang meliputi bidang paedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Taruna yang memiliki persepsi positif terhadap kompetensi dosen berarti menilai secara positif, baik kognisi maupun afeksinya terhadap kompetensi dosennya. Kondisi tersebut akan membuat taruna senang dan nyaman, serta memiliki kepercayaan terhadap kompetensi dosennya dalam mempersiapkan segala tantangan belajar, sehingga memiliki keyakinan dalam diri dan siap untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, taruna yang memiliki persepsi negatif terhadap kompetensi dosen berarti menilai secara negatif kompetensi dosennya. Kondisi tersebut akan menjadikan perasaan tidak nyaman serta ragu terhadap kompetensi dosen dalam mempersiapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik,

sehingga taruna memiliki keyakinan diri yang rendah.

Pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Minat belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal yang mempengaruhi minat belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali.

Prestasi belajar merupakan hasil suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Keberhasilan yang diperoleh dalam belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran dan tinggi rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari materi tertentu. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.

Dengan memiliki minat yang tinggi terhadap mata kuliah bahasa inggris, maka akan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan akan memudahkan dalam memahami setiap materi yang diajarkan, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar bahasa inggris yang baik pula.

2. Pengaruh langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap minat belajar.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan. Suatu peristiwa atau obyek yang menyenangkan perasaan seseorang akan dapat menimbulkan minatnya terhadap peristiwa atau obyek tersebut.

Dosen yang kompeten dalam proses pembelajaran akan membuat taruna aktif, membuat suasana belajar di kelas kondusif dan

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga gairah dan minat belajar meningkat.

Oleh karena itu seorang dosen selain harus memahami materi yang akan disampaikan juga diperlukan kemampuan mengimplementasikan berbagai teori belajar, kemampuan merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, kemampuan mengevaluasi proses belajar. Maka seorang dosen tidak bosan untuk meningkatkan pengetahuannya dan belajar dari pengalaman agar tarunanya tidak akan merasa bosan sehingga memiliki minat yang tinggi.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu bagaimana melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila seseorang menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila melihat bahwa hasil dan pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk dipelajarinya.

3. Pengaruh tidak langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris melalui minat belajar.

Taruna yang memiliki persepsi yang positif mengenai kompetensi dosen akan merasa nyaman untuk belajar dan memiliki keyakinan diri sehingga akan terpusat perhatiannya dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut menunjukkan memiliki minat belajar yang tinggi.

Taruna yang memiliki persepsi negatif pada kompetensi dosennya akan merasa tidak percaya untuk belajar pada dosen tersebut, yang menyebabkan pada saat belajar tidak terpusat perhatiannya dan sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar dan tidak memiliki minat belajar, sehingga dapat dikatakan minat belajarnya rendah.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh persepsi atas kompetensi dosen dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris. Dalam hal ini peningkatan persepsi seorang taruna atas kompetensi dosen dan peningkatan minat belajar akan mendorong peningkatan prestasi belajar.

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka penulis menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap minat belajar.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris melalui minat belajar.

Oleh karena itu seorang dosen selain harus memahami materi yang akan disampaikan juga diperlukan kemampuan mengimplementasikan berbagai teori belajar, kemampuan merancang dan memanfaatkan

media dan sumber belajar, kemampuan mengevaluasi proses belajar. Maka seorang dosen tidak bosan untuk meningkatkan pengetahuannya dan belajar dari pengalaman agar tarunanya tidak akan merasa bosan sehingga memiliki minat yang tinggi.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu bagaimana melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila seseorang menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila melihat bahwa hasil dan pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

4. Pengaruh tidak langsung persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris melalui minat belajar.

Taruna yang memiliki persepsi yang positif mengenai kompetensi dosen akan merasa nyaman untuk belajar dan memiliki keyakinan diri sehingga akan terpusat perhatiannya dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan memiliki minat belajar yang tinggi.

Taruna yang memiliki persepsi negatif pada kompetensi dosennya akan merasa tidak percaya untuk belajar pada dosen tersebut, yang menyebabkan pada saat belajar tidak terpusat perhatiannya dan sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar dan tidak memiliki minat belajar, sehingga dapat dikatakan minat belajarnya rendah.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh persepsi atas kompetensi dosen dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Dalam hal ini peningkatan persepsi seorang taruna atas kompetensi dosen dan peningkatan minat belajar akan mendorong peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka penulis menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap minat belajar.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa Inggris melalui minat belajar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran di Jakarta tahun akademik 2017/2018. Penunjukkan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada :

- a. Lokasi penelitian adalah tempat mengajar peneliti.
- b. Adanya gejala penurunan prestasi belajar bahasa Inggris.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan dilanjutkan dengan proses pengolahan hasil penelitian serta penyelesaian penulisan tesis dilaksanakan

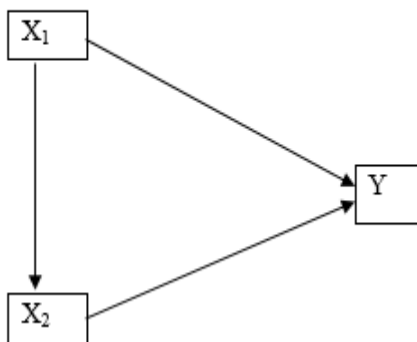
selama empat bulan yaitu pada bulan September s/d Desember 2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Survey*. Metode sangat penting di dalam suatu penelitian karena merupakan salah satu syarat dalam penelitian ilmiah. Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Riyanto, 2001 : 23) bahwa “Penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi”. Dengan alat pengumpul data tersebut dapat diperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Menurut Supardi (2012 : 263) analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan atau kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas yaitu persepsi atas kompetensi dosen (X_1) dan minat belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya prestasi belajar bahasa Inggris (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.1. Analisis Jalur



Keterangan :

X₁ = Persepsi atas kompetensi dosen

X₂ = Minat belajar

Y = Prestasi belajar bahasa Inggris

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kesimpulannya. Sedangkan sampel menurutnya adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh taruna semester I Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran di Jakarta tahun akademik 2017/2018, dengan jumlah 356. Terdiri dari 3 jurusan, yaitu Nautika, Teknika dan KALK.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling* (Sugiyono, 2007 : 74). Strategi pengambilan sampel secara random didasarkan atas asumsi bahwa anggota populasi adalah homogen.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian didasarkan pada teknik *multi stage sampling*. Cara ini dilakukan dengan tujuan setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan sampel ini mengacu pada pendapat Suharsimi (2006 : 134) yaitu bahwa apabila obyek penelitian lebih besar dari 100 responden diambil 10% sampai dengan 15%, atau 20% sampai dengan 30%. Sedangkan untuk menentukan besar kecilnya sampel mengacu pada pendapat Winarno (1982 : 100), yaitu bahwa apabila analisa yang digunakan teknik korelasi, maka sampel yang harus diambil minimal 30.

b. Jumlah Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian adalah 90 taruna semester I sekolah tinggi ilmu pelayaran, dengan rincian 30 jurusan nautika, 30 jurusan teknika dan 30 jurusan kalk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan metode survei. Survei merupakan metode penelitian yang cukup populer dan banyak digunakan dalam penelitian. Sukmadinata (2007 : 83) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang melatarbelakangi popularitas dan banyaknya yang menggunakan metode survei. Pertama: metode survei bersifat serba guna, dapat digunakan untuk menghimpun data hampir dalam setiap bidang dan permasalahan. Kedua: penggunaan survei cukup efisien dapat menghimpun informasi yang dapat dipercaya dengan biaya yang relatif murah. Ketiga: survei menghimpun data tentang populasi yang cukup besar dari sampel yang relatif kecil. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner.

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu prestasi belajar bahasa Inggris (Y) dan variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu persepsi atas kompetensi dosen (X_1) dan minat belajar (X_2), variabel bebas yaitu faktor yang menyebabkan terjadi satu hal atau faktor yang mempengaruhi sesuatu.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik mendapatkan data prestasi belajar bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah diambil dari data dokumentasi akademik. Data tersebut berupa nilai ujian akhir semester mata kuliah bahasa Inggris taruna pada semester I tahun akademik 2017/2018, yang ditunjukkan dalam bentuk angka.
- b. Teknik pengumpulan data persepsi atas kompetensi dosen dan minat belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar angket. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2009 : 134), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini dibuat dua instrument penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu instrumen persepsi atas kompetensi dosen yang terdiri dari 45 butir pernyataan dan instrumen minat belajar yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Untuk memperoleh data empiris, maka peneliti menggunakan kuesioner (non tes) untuk persepsi atas kompetensi dosen dan minat belajar yang semua datanya diperoleh dari taruna.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini disusun sendiri dalam bentuk angket (kuesioner) dengan menggunakan model *Skala Likert*. Dengan skala ini proses pengolahan data dapat dilakukan dimana skor yang terkumpul dari hasil kuesioner mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah dapat dijumlahkan dan diubah menjadi data kuantitatif. Sedangkan teknik penentuan kualitas instrumen dilakukan dimana instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu dalam uji coba instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, butir-butir instrumen disusun ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang diklasifikasikan dalam bentuk pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*). Sedangkan pilihan jawaban yang harus dipilih responden diberikan sebanyak lima jenis pilihan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Proses pemberian skor atas jawaban dilakukan secara berurutan dengan ketentuan sebagai berikut :

Pernyataan Positif : Skor tertinggi yakni 5 untuk jawaban SS, Skor 4 untuk jawaban S, Skor 3 untuk jawaban R, Skor 2 untuk jawaban TS dan Skor terendah 1 untuk jawaban STS.

Pernyataan Negatif : Skor tertinggi yakni 5 untuk jawaban STS, Skor 4 untuk jawaban TS, Skor 3 untuk R, Skor 2 untuk jawaban S dan Skor terendah 1 untuk jawaban SS.

Berikut ini diberikan definisi dan kisi-kisi instrumen dari ketiga variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Persepsi atas Kompetensi Dosen (X_1)

Secara konseptual, persepsi atas kompetensi dosen pada penelitian ini didefinisikan

sebagai penilaian taruna terhadap kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah yang diampu, mulai dari persiapan mengajar, proses pembelajaran yang meliputi penguasaan materi dan metodologi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi instrumen Persepsi atas Kompetensi Dosen

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan		Jumlah
		Butir (+)	Butir (-)	
Kompetensi Dosen	1.Kompetensi Pedagogik			
	a. Memahami peserta didik	1, 3	2	3
	b. Menerapkan teori belajar	5, 25	4	3
	c. Mampu mengelola pembelajaran	6, 27	26	3
	d. Merancang pembelajaran secara interaktif	28, 8	10	3
	2.Kompetensi Kepribadian			
	a. Bertindak secara konsisten sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	7, 9	12	3
	b. Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap	11, 29	30	3
	c. Mempunyai rasa bangga menjadi dosen, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri dan tanggung jawab	31, 33	32	3
	d. Mampu menjadi teladan	13	14, 16	3
Kompetensi Dosen	3.Kompetensi Profesional			
	a. Penguasaan materi secara luas dan mendalam	15, 17	18	3
	b. Kemampuan merancang, melaksanakan dan menyusun pembelajaran	35	34, 36	3
	c. Kemampuan mengembangkan inovasi	19, 21	20	3
	d. Kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran	23, 37	22	3
	4.Kompetensi Sosial			
	a. Mampu berkomunikasi dengan baik	39, 40	24	3
	b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi	41, 44	38	3
	c. Bergaul secara efektif	42, 43	45	3
	Jumlah Total			45

a. Validasi Empirik (Uji Coba Instrumen)

Validasi instrumen secara empirik dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut.

Untuk menghitung validitas butir pertanyaan angket persepsi atas kompetensi dosen menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 (dimana k = banyaknya responden uji coba).

Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, butir pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang. Pada penelitian ini karena uji coba instrumen dilakukan pada 30 orang taruna maka nilai r_{tabel} adalah 0,361.

Hasil ujicoba instrumen diperoleh 37 butir dinyatakan valid, dan 8 butir tidak valid. Peneliti hanya menggunakan 37 butir yang valid. Berikut adalah tabel hasil pengujiannya:

Tabel 3.2.
Validasi Intrumen Variabel Persepsi atas Kompetensi Dosen

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Uji	No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Uji
1	0.312	0.361	R	24	0.693	0.361	V
2	0.231	0.361	R	25	-0.111	0.361	R
3	0.576	0.361	V	26	0.555	0.361	V
4	0.391	0.361	V	27	0.780	0.361	V
5	0.637	0.361	V	28	0.237	0.361	R
6	0.716	0.361	V	29	0.474	0.361	V
7	0.469	0.361	V	30	0.728	0.361	V
8	0.662	0.361	V	31	0.816	0.361	V
9	0.572	0.361	V	32	0.469	0.361	V
10	0.720	0.361	V	33	0.721	0.361	V
11	0.508	0.361	V	34	0.668	0.361	V
12	0.282	0.361	R	35	0.376	0.361	V
13	0.690	0.361	V	36	0.790	0.361	V
14	0.582	0.361	V	37	0.588	0.361	V
15	0.621	0.361	V	38	0.569	0.361	V
16	0.631	0.361	V	39	0.656	0.361	V
17	0.577	0.361	V	40	0.716	0.361	V
18	0.734	0.361	V	41	0.173	0.361	R
19	0.381	0.361	V	42	0.628	0.361	V
20	0.786	0.361	V	43	0.591	0.361	V
21	0.568	0.361	V	44	0.013	0.361	R
22	0.317	0.361	R	45	0.722	0.361	V
23	0.649	0.361	V				

Keterangan : V = Valid, R = Tidak Valid

Untuk perhitungan reliabilitas instrumen pengukuran persepsi atas kompetensi dosen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada **0,70** maka instrumen tersebut reliabel.

Hasil perhitungan diperoleh koefisien alpha cronbach sebesar 0,95. Dengan demikian 37 butir instrumen persepsi atas kompetensi dosen sangat reliabel.

2. Variabel Minat Belajar (X_2)

Minat belajar siswa adalah skor total diperoleh melalui angket soal penelitian sebanyak 30 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban meliputi indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Butir (+)	Butir (-)	
Minat Belajar	Perasaan Senang	22, 23, 29, 30	13, 24, 25	7
	Ketertarikan	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8	8
	Perhatian	9, 11, 12, 16	10, 14, 17	7
	Keterlibatan	15, 18, 21, 26	19, 20, 27, 28	8
Jumlah Total				30

a. Validasi Empirik (Uji Coba Instrumen)

Hasil ujicoba instrumen diperoleh 24 butir dinyatakan valid, dan 6 butir tidak valid. Berikut adalah tabel hasil pengujiannya:

Tabel 3.4.

Validasi Instrumen Variabel Minat Belajar

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Uji
1	0.378	0.361	V
2	0.245	0.361	R
3	0.597	0.361	V
4	0.605	0.361	V
5	0.602	0.361	V
6	0.269	0.361	R
7	0.394	0.361	V
8	0.574	0.361	V
9	0.391	0.361	V
10	0.474	0.361	V
11	0.041	0.361	R
12	0.115	0.361	R
13	0.509	0.361	V
14	0.113	0.361	R
15	0.565	0.361	V
16	0.375	0.361	V
17	0.439	0.361	V
18	0.529	0.361	V
19	0.671	0.361	V
20	0.412	0.361	V
21	0.380	0.361	V
22	0.404	0.361	V
23	0.645	0.361	V
24	0.526	0.361	V
25	0.556	0.361	V
26	0.443	0.361	V
27	0.381	0.361	V
28	0.451	0.361	V
29	0.258	0.361	R
30	0.397	0.361	V

Keterangan : V = Valid, R = Tidak Valid

Hasil perhitungan diperoleh koefisien alpha cronbach sebesar 0,86. Dengan demikian 24 butir instrumen minat belajar sangat reliabel.

3. Variabel Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Prestasi belajar bahasa inggris adalah hasil pengukuran pemahaman dan kemampuan yang dimiliki taruna terhadap mata kuliah bahasa inggris yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini variabel prestasi belajar tidak dilakukan pengukuran melalui instrumen, tetapi diambil dari data dokumentasi akademik. Data tersebut berupa nilai ujian akhir semester mata kuliah bahasa inggris pada semester I (satu) tahun akademik 2017/2018, yang ditunjukkan dalam bentuk angka yang menjelaskan tinggi rendahnya kompetensi dan kemampuan bahasa inggris mereka serta tingkat pemahaman/penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Setiap variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, median, modus, serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji persyaratan analisis data, uji regresi dan uji keberartian regresi. Semua perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 17.0.

2. Teknik Uji Persyaratan Analisis Data

3.7 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 17.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05.

Adapun cara menentukan taraf signifikan (α), yaitu misalnya pada $\alpha = 0,05$ (5%) dengan hipotesis yang akan diuji :

1) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

2) Kriteria Uji

Jika *P-value* (sig.) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima

Jika *P-value* (sig.) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak

3.8 Uji Linieritas

Pengujian linieritas data yang digunakan pada penelitian ini dengan ujilineritas data *oneway Analysis of Variance (One-way ANOVA)* (Sunarto, 2007: 305 dan 322).

3.8.1 Hipotesis

H_0 : model korelasi berpola regresi linier

H_a : tidak berpola regresi linier

3.8.2 Kriteria Uji

P-value (sig.) $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima

P-value (sig.) $< \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak

Uji linieritas data penelitian ini dapat ditentukan dari nilai uji F *one-way ANOVA*, untuk taraf nyata ($\alpha = 0.05$) adapun kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika *P-value* (sig.) hasil perhitungan program SPSS 17.0 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga model regresi linier dapat digunakan dalam analisis data pengaruh antara variabel X_1 , X_2 dan sebaliknya (Ridwan, Sunarto H., 2007: 305 dan 322).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan analisis dan pembahasan hasil pengolahan data penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis penelitian, dan interpretasi serta pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian dilakukan pada 90 taruna semester I Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran di Jakarta tahun pelajaran 2017/2018, dengan rincian 30 jurusan nautika, 30 jurusan teknika dan 30 jurusan KALK. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y) sebagai variabel *endogenous*, variabel Persepsi atas Kompetensi Dosen (X_1) dan Minat Belajar (X_2) sebagai variabel *exogenous*.

Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari ketiga variabel penelitian ini yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, mean, modus, median dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya. Deskripsi data secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
 Deskripsi Data Variabel Persepsi atas
 Kompetensi Dosen, Minat Belajar, dan
 Prestasi Belajar Bahasa Inggris

		Persepsi atas Kompetensi Dosen	Minat Belajar	Prestasi Belajar Bahasa Inggris
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
	Mean	140.2000	88.6000	67.4444
	Median	139.0000	89.0000	66.5000
	Mode	149.00	99.00	63.00 ^a
	Std. Deviation	13.98651	9.27216	8.35600
	Variance	195.622	85.973	69.823
	Range	64.00	40.00	42.00
	Minimum	113.00	68.00	52.00
	Maximum	177.00	108.00	94.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Deskripsi Data Variabel Persepsi atas Kompetensi Dosen

Variabel persepsi atas kompetensi dosen dalam penelitian ini adalah skor penilaian taruna terhadap kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah yang diampu, mulai dari persiapan mengajar, proses pembelajaran yang meliputi penguasaan materi dan metodologi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, juga tentang keadaan pribadi seorang dosen.

Berdasarkan penelitian, data untuk persepsi atas kompetensi dosen dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian, untuk mengukur persepsi atas kompetensi dosen menggunakan 37 item pernyataan yang diajukan ke responden dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil analisis data untuk variabel Persepsi atas Kompetensi Dosen, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 195,62 dan standar deviasinya sebesar 13,99. Data dari variabel ini mempunyai rerata 140,20, modus sebesar 149,00 dan median sebesar 139,00. Dapat dilihat bahwa nilai rerata

dan median hampir sama, yaitu 140,20 dan 139,00, hal ini menunjukkan bahwa persepsi atas kompetensi dosen pada penelitian ini cukup representative.

Dari hasil analisis data untuk variabel Persepsi atas Kompetensi Dosen, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 195,62 dan standar deviasinya sebesar 13,99. Data dari variabel ini mempunyai rerata 140,20, modus sebesar 149,00 dan median sebesar 139,00. Dapat dilihat bahwa nilai rerata dan median hampir sama, yaitu 140,20 dan 139,00, hal ini menunjukkan bahwa persepsi atas kompetensi dosen pada penelitian ini cukup representative.

2. Deskripsi Data Variabel Minat Belajar

Berdasarkan penelitian, data untuk minat belajar dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen penelitian, untuk mengukur minat belajar menggunakan 24 item pernyataan yang diajukan ke responden dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil analisis data untuk variabel minat belajar, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 85,97 dan standar deviasinya 9,27. Data dari variabel ini mempunyai rerata 88,60, modus 99,00 dan median 89,00. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 88,60 dan 89,00, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar pada penelitian ini cukup representative.

3. Deskriptif Data Variabel Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor prestasi belajar Bahasa Inggris diperoleh skor tertinggi 94 dan skor terendah 52. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah adalah 42.

Dari hasil analisis data untuk variabel prestasi belajar bahasa Inggris, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 69,82 dan standar deviasinya 8,36. Data dari variabel ini mempunyai rerata sebesar 67,44, modus 63,00 dan median 66,50. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar bahasa Inggris pada taruna semester I Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran di Jakarta tahun pelajaran 2017/2018 tergolong sedang.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Persepsi atas Kompetensi Dosen

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

H_0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H_1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 17. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0,05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/ output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS.

Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2.
Uji Normalitas Persepsi atas Kompetensi Dosen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kompetensi Dosen
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	140.2000
	Std. Deviation	13.98651
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.566

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas terlihat bahwa Sig pada kolom kompetensi dosen memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,566 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Minat Belajar

Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3.
Uji Normalitas Minat Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Minat Belajar
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.6000
	Std. Deviation	9.27216
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.065
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas terlihat bahwa sig pada kolom minat belajar memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,410 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4.

Uji Normalitas Prestasi Belajar Bahasa Inggris

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Prestasi Belajar Bahasa Inggris
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.4444
	Std. Deviation	8.35600
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas terlihat bahwa sig pada kolom prestasi belajar bahasa inggris memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,754 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Dalam analisis ini menggunakan program *SPSS for windows* 17.0. Untuk menentukan bahwa persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat koefisien *P-value* pada baris *Deviation from Linearity*, yaitu apabila koefisien "*P-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima", yang berarti persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linear.

a. Uji Linearitas Regresi Hubungan Persepsi atas Kompetensi Dosen (X_1) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y).

Berikut adalah tabel hasil analisis terhadap uji linearitas regresi yang dilakukan bantuan program SPSS versi 17.0

Tabel 4.5

Uji Linearitas Regresi Hubungan Persepsi atas Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between	(Combined)	4129.450	38	108.670	2.658	.001
Bhs Ing *	Groups	Linearity	1707.899	1	1707.899	41.781	.000
Kompetensi		Deviation from Linearity	2421.551	37	65.447	1.601	.059
Dosen							
	Within Groups		2084.772	51	40.878		
	Total		6214.222	89			

Dari tabel 4.5 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai F = 1,601 dengan nilai pada kolom sig sebesar 0,059 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi hubungan Persepsi atas Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris bersifat linear.

b. Uji Linearitas Regresi Hubungan Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y).

Berikut adalah tabel hasil analisis terhadap uji linearitas regresi yang dilakukan bantuan program SPSS versi 17.0

Tabel 4.6

Uji Linearitas Regresi Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between	(Combined)	3042.565	30	101.419	1.887	.019
Bhs Ing * Minat Belajar	Groups	Linearity	1334.939	1	1334.939	24.833	.000
		Deviation from Linearity	1707.627	29	58.884	1.095	.374
	Within Groups		3171.657	59	53.757		
	Total		6214.222	89			

Dari tabel 4.6 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai $F = 1,095$ dengan nilai pada kolom sig sebesar $0,374$ yang berarti lebih besar dari $0,05$, sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris bersifat linear.

c. Uji Linieritas Regresi Hubungan antara Persepsi atas Kompetensi Dosen (X_1) dengan Minat Belajar (X_2)

Tabel 4.7
Uji Linearitas Regresi Hubungan antara Persepsi atas Kompetensi Dosen dengan Minat Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar *	Between	(Combined)	4535.078	38	119.344	1.953	.013
Kompetensi	Groups	Linearity	2297.946	1	2297.946	37.604	.000
Dosen		Deviation from Linearity	2237.132	37	60.463	.989	.507
	Within Groups		3116.522	51	61.108		
	Total		7651.600	89			

Dari tabel 4.7 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai $F = 0,989$ dengan nilai pada kolom sig sebesar $0,507$ yang berarti lebih besar dari $0,05$, sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi hubungan antara Persepsi atas Kompetensi Dosen dengan Minat Belajar bersifat linear.

3. Uji Kolinearitas

Uji Kolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya kolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* lebih kecil dari $0,1$ atau nilai VIF di

atas 10 , maka terjadi kolinearitas. Aturan berikutnya adalah jika nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF di sekitar angka 1 maka dalam analisis regresi ganda tak ada kolinearitas.

Hasil uji kolinearitas pada tabel di bawah diketahui bahwa hasil *Tolerance* = $0,700$ masih di bawah angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) = $1,429$ mendekati angka 1 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada kolinearitas antara variabel Persepsi atas Kompetensi Dosen dan variabel Minat Belajar pada analisis regresi ganda ini.

Tabel 4.8
Uji Kolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi atas Kompetensi Dosen	.700	1.429
Minat Belajar	.700	1.429

Dependent variable: Prestasi Belajar Bahasa Inggris

4.3 Hipotesis Penelitian

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur, yaitu mencari koefisien pengaruh antar variabel yang satu terhadap variabel lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses perhitungan ini dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 dan juga dengan perhitungan manual.

Dari perhitungan data yang sudah baku, didapatkan hasil koefisien korelasi dan koefisien jalur untuk masing-masing variabel. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9. Uji Korelasi

Correlations				
		Kompetensi Dosen	Minat Belajar	Prestasi Belajar Bahasa Inggris
Kompetensi Dosen	Pearson Correlation	1	.548**	.524**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	90	90	90
Minat Belajar	Pearson Correlation	.548**	1	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	90	90	90
Prestasi Belajar Bahasa Inggris	Pearson Correlation	.524**	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	90	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

atau dapat dinyatakan dalam tabel sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.10. Tabel Penolong Uji Korelasi

Korelasi	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1	0,548**	0,524**
X ₂	0,548**	1	0,463**
X ₃	0,524**	0,463**	1

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi (koefisien korelasi)

Hubungan Antar Variabel	Korelasi	Nilai
Persepsi atas kompetensi dosen dengan minat belajar	r ₁₂	0,548
Persepsi atas kompetensi dosen dengan prestasi belajar bahasa inggris	r ₁₃	0,524
Minat belajar dengan prestasi belajar bahasa inggris	r ₂₃	0,463

Untuk menentukan koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12. Koefisien Jalur P₂₁ coefficient

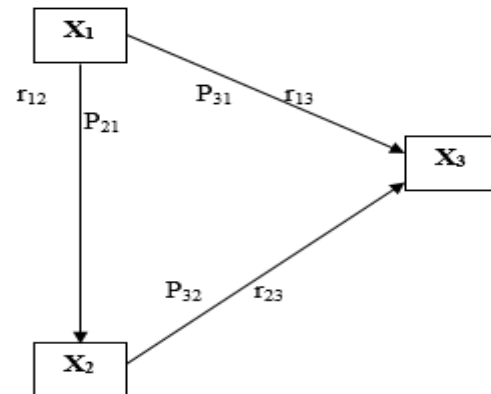
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.089		-.003	.997
	Persepsi atas Kompetensi Dosen	.548	.089	p ₂₁ = .548	6.147	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Tabel 4.13. Koefisien Jalur P₃₁ dan P₃₂ coefficient

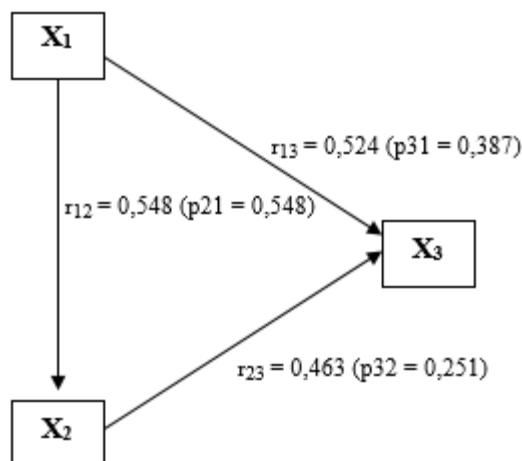
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.088		.009	.993
	Persepsi atas Kompetensi Dosen	.387	.106	p ₃₁ = .387	3.659	.000
	Minat Belajar	.251	.106	p ₃₂ = .251	2.371	.020

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Inggris



Dari keseluruhan hasil perhitungan di atas diperoleh diagram jalur :

- r₁₂ = 0,548
- r₁₃ = 0,524
- r₂₃ = 0,463
- P₂₁ = 0,548
- P₃₁ = 0,387
- P₃₂ = 0,25



Dari data tersebut maka dapat dianalisis hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

- a. $H_0 : P_{31} = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris.
- b. $H_1 : P_{31} \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Kriteria pengujian :

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari diagram diatas terlihat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan X_3 adalah 0,524 dan koefisien pengaruh (P_{31}) sebesar 0,387. Hasil pengujian regresi linier berganda dengan SPSS pada tabel 4.13 di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,659$, sedangkan t_{tabel} pada uji dua sisi $dk = 90 - 2 = 88$ adalah 1,987, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan :

Tolak H_0 atau Terima H_1 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau sig < 0,05

Atau dengan kata lain jalur dari X_1 ke X_3 signifikan yang berarti terdapat pengaruh langsung yang signifikan Persepsi atas Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris.

2. Pengujian Hipotesis Kedua :

- $H_0 : P_{32} = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris.
- $H_1 : P_{32} \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Kriteria pengujian :

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari diagram di atas terlihat bahwa koefisien korelasi antara X_2 dan X_3 adalah 0,463, koefisien pengaruh (P_{32}) sebesar 0,251. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan SPSS pada tabel 4.13 diperoleh $t_{hitung} = 2,371$, sedangkan t_{tabel} pada uji dua sisi $dk = 90 - 2 = 88$ adalah 1,987, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig = 0,020 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan :

Tolak H_0 dan Terima H_1 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$

Atau dengan kata lain jalur dari X_2 ke X_3 signifikan sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga :

- $H_0 : P_{21} = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan

persepsi atas kompetensi dosen terhadap minat belajar.

- $H_1 : P_{21} \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap minat belajar.

Kriteria pengujian :

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari diagram di atas terlihat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 adalah 0,548, koefisien pengaruh (P_{21}) sebesar 0,548. Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana dengan SPSS pada tabel 4.12 diperoleh $t_{hitung} = 6,147$, sedangkan t_{tabel} pada uji dua sisi $dk = 90 - 2 = 88$ adalah 1,987, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan :

Tolak H_0 dan Terima H_1 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$

Atau dengan kata lain jalur dari X_1 ke X_2 signifikan, sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh langsung yang signifikan Persepsi atas Kompetensi Dosen terhadap Minat Belajar.

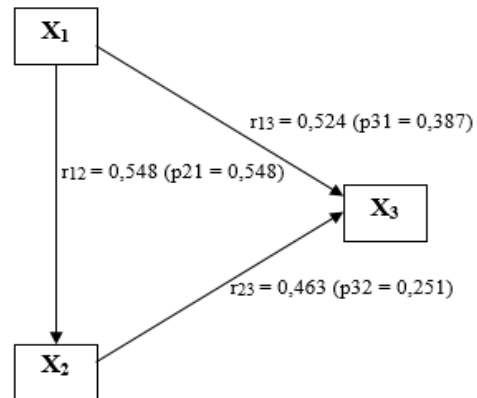
4. Pengujian Hipotesis Keempat :

- $H_0 : P_{321} = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris melalui minat belajar.
- $H_1 : P_{321} \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris melalui minat belajar.

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh tidak langsung

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung



Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris melalui minat belajar $P_{321} = P_{21} \times P_{32} = 0,548 \times 0,251 = 0,1375$. Jika dibandingkan dengan nilai P_{31} (0,387) maka nilai $P_{321} = 0,1375 < P_{31} = 0,387$. Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Hasil pengujian dengan uji-t pada hipotesis ini adalah sebagai berikut :

Menghitung Simpangan baku gabungan :

$$S_{\bar{E}} = \sqrt{\frac{(n_{21} - 1)S_{21}^2 + (n_{32} - 1)S_{32}^2}{n_{21} + n_{32} - 2}}$$

$$S_{\bar{E}} = \sqrt{\frac{(90 - 1)(0,089)^2 + (90 - 1)(0,108)^2}{90 + 90 - 2}}$$

$$S_{\bar{E}} = 0,099$$

Maka diperoleh nilai t_{hitung} yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{P_{321}}{S_{\varepsilon}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,138}{0,099} = 1,394$$

t_{tabel} pada $dk = (90-2 = 88)$ uji dua sisi adalah 1,987

Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Terima H_0 dan Tolak H_1 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$

Atau dengan kata lain jalur dari X_1 ke X_3 melalui X_2 tidak signifikan, sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Persepsi atas Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Minat Belajar.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Hipotesis 1

Budiningsih (2005 : 20) menyatakan bahwa "Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon". Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Selanjutnya menurut Sudjana (2002 : 50-52) mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

Jadi interaksi dengan dosen yang kompetensinya tinggi akan menghasilkan respons atau kesan yang mendalam pada materi kuliah yang sedang dibahas bersama antara Taruna dan Dosen, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar.

Jadi interaksi dengan dosen yang kompetensinya tinggi akan menghasilkan respons atau kesan yang mendalam pada materi kuliah yang sedang dibahas bersama antara Taruna dan Dosen, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar $r_{13} = 0,524$ dan $sig < 0,05$ pada analisis korelasi dan koefisien jalur X_1 terhadap X_3 (P_{31}) sebesar 0,387.

Nilai tersebut telah diuji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 3,659. Dengan demikian maka : $t_h > t_t$ (1,987), sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya koefisien jalur X_1 terhadap X_3 signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan persepsi atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar bahasa inggris. Dengan kata lain, taruna yang memiliki persepsi baik atau positif atas kompetensi dosennya maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

2. Pembahasan Hasil Hipotesis 2

Muhibbin Syah (2001 : 132), menyatakan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu 1) faktor internal/ faktor dalam

diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani, 2) faktor eksternal/ faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Minat belajar merupakan faktor internal yang ada dalam diri seseorang, seseorang dengan minat belajar yang tinggi menunjukkan prestasi belajar yang tinggi pula. Hasil ini telah cukup memberikan pemahaman bahwa minat belajar memang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar $r_{23} = 0,463$ dan $\text{sig} < 0,05$ pada analisis korelasi dan koefisien jalur X_2 terhadap X_3 (P_{32}) sebesar 0,251. Nilai tersebut telah diuji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 2,371. Dengan demikian maka : $t_h > t_t$ (1,987), sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya koefisien jalur X_2 terhadap X_3 signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris. Dengan kata lain, taruna yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata kuliah bahasa inggris akan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar bahasa inggris yang tinggi pula.

3. Pembahasan Hasil Hipotesis 3

Dosen yang kompeten dalam proses pembelajaran akan membuat taruna aktif,

membuat suasana belajar di kelas kondusif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga gairah dan minat belajar suasana belajar yang menyenangkan, sehingga gairah dan minat belajar taruna meningkat. taruna meningkat.

Oleh karena itu seorang dosen selain harus memahami materi yang akan disampaikan juga diperlukan kemampuan mengimplementasikan berbagai teori belajar, kemampuan merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kemampuan mengevaluasi proses belajar. Maka seorang dosen tidak bosan untuk meningkatkan pengetahuannya dan belajar dari pengalaman agar tarunanya tidak akan merasa bosan sehingga memiliki minat yang tinggi.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang maka minat pun berkurang (Hurlock, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi atas kompetensi dosen terhadap minat belajar, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar $r_{12} = 0,548$ dan $\text{sig} < 0,05$ pada analisis korelasi dan koefisien jalur X_1 terhadap X_2 (P_{21}) sebesar 0,548. Nilai tersebut telah diuji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 6,147. Dengan demikian maka : $t_h > t_t$ (1,987), sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya koefisien jalur X_1 terhadap X_2 signifikan.

Jadi interaksi dengan Dosen yang kompetensinya tinggi akan menghasilkan respon atau kesan taruna yang mendalam pada materi kuliah yang sedang dibahas, sehingga akan berdampak pada minat belajar yang tinggi.

4. Pembahasan Hasil Hipotesis 4

Taruna yang memiliki persepsi positif pada kompetensi dosen maka mereka akan berminat untuk belajar sehingga minat belajarnya dapat dikatakan tinggi. Demikian juga sebaliknya, yang memiliki persepsi negatif pada kompetensi dosen maka mereka akan malas dalam belajar, sehingga dapat dikatakan minat belajarnya rendah.

Minat belajar yang muncul dalam diri taruna selanjutnya akan mendorong untuk mencurahkan perhatian yang tinggi pada mata kuliah tersebut. Minat belajar terhadap mata kuliah bahasa inggris merupakan ekspresi diri, yang menunjukkan perhatian terhadap mata kuliah bahasa inggris yang dimanifestasikan dalam bentuk partisipasi dan aktifitasnya dalam pembelajaran. Dengan adanya minat belajar yang tinggi terhadap mata kuliah bahasa inggris maka memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi pada mata kuliah bahasa inggris.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi X_1 terhadap X_2 sebesar $r_{12} = 0,548$ dan X_1 terhadap X_3 sebesar $r_{13} = 0,524$ serta X_2 terhadap X_3 sebesar $r_{23} = 0,463$. Sementara itu Koefisien jalur pengaruh tidak langsung persepsi atas kompetensi dosen (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (X_3) melalui minat belajar (X_2) ditentukan dari hasil kali koefisien jalur X_1 ke X_2 dan X_2 ke X_3 . Koefisien jalur pengaruh tidak langsung X_1 ke X_3 melalui X_2 yaitu :

$$P_{21} \times P_{32} = 0,548 \times 0,251 = 0,1375 \times 100\% = 13,75\%.$$

Jika dibandingkan dengan nilai P_{31} (0,387) maka nilai $P_{321} = 0,1375 < P_{31} = 0,386$. Hal ini mengintreprestasikan bahwa variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Jika dibandingkan dengan nilai P_{31} (0,387) maka nilai $P_{321} = 0,1375 < P_{31} = 0,386$. Hal ini mengintreprestasikan bahwa variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Setelah diuji taraf signifikansinya menyatakan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,394. Sementara itu nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,987. Dengan demikian : $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya koefisien jalur dari X_1 terhadap X_3 melalui X_2 tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Persepsi atas Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui minat belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang “Persepsi atas Kompetensi Dosen dan Minat belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris“ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Persepsi atas Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Taruna semester I pada Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar $r_{13} = 0,524$ dan $\text{sig} < 0,05$ pada analisis korelasi dan koefisien jalur X_1 terhadap X_3 (P_{31}) sebesar 0,387. Nilai tersebut telah diuji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 3,659. Dengan demikian maka : $t_h > t_t$ (1,987), sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 atau

- terima H_1 , artinya koefisien jalur X_1 terhadap X_3 signifikan.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Taruna Semester I pada Sekolah Tinggi Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Taruna Semester I pada Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar $r_{23} = 0,463$ dan $\text{sig} < 0,05$ pada analisis korelasi dan Ilmu Pelayaran Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar $r_{23} = 0,463$ dan $\text{sig} < 0,05$ pada analisis korelasi dan koefisien jalur (X_2) terhadap X_3 (P_{32}) sebesar 0,251. Nilai tersebut telah diuji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa diuji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 2,371. Dengan demikian maka : $t_h > t_t$ (1,987), sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya koefisien jalur X_2 terhadap X_3 signifikan.
 3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Persepsi atas Kompetensi Dosen terhadap Minat Belajar pada Taruna Semester I Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar $r_{12} = 0,548$ dan $\text{sig} < 0,05$ pada analisis korelasi dan koefisien jalur X_1 terhadap X_2 (P_{21}) sebesar 0,548. Nilai tersebut telah diuji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 6,147. Dengan demikian maka : $t_h > t_t$ (1,987), sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 atau terima H_1 , artinya koefisien jalur X_1 terhadap X_2 signifikan.
 4. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Persepsi atas Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Minat Belajar pada Taruna Semester I Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung persepsi atas kompetensi dosen (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (X_3) melalui minat belajar (X_2) yaitu : $P_{21} \times P_{32} = 0,548 \times 0,251 = 0,1375$. Jika dibandingkan dengan nilai P_{31} (0,386) maka nilai $P_{321} = 0,1375 < P_{31} = 0,387$. Hal ini mengintreprestasikan bahwa variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika. berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa inggris. Setelah diuji taraf signifikansinya menyatakan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,394. Sementara itu nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,987. Dengan demikian : $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya Dengan demikian : $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya koefisien jalur dari X_1 terhadap X_3 melalui X_2 tidak signifikan.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris dosen tidak monoton memperbincangkan masalah materi atau dosen selalu menjadi sumber materi; dengan memanfaatkan sarana pembelajaran semaksimal mungkin seperti laboratorium, perpustakaan dan lain-lain. Hendaknya Dosen sering menggunakan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga taruna dapat menentukan cara belajar seperti apa yang efektif untuk dirinya; berikan tugas-tugas belajar yang

lebih bervariasi baik untuk tugas mandiri atau tugas kelompok untuk memacu tanggung jawab secara individu dan kelompok.

2. Dengan melihat kelemahan-kelemahan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk sampel dan variabel yang lebih besar serta tingkat ketelitian yang lebih baik. Yang perlu diperhatikan pula bahwa dalam pemilihan sampel agar lebih heterogen sehingga dapat mengcover semua unsur yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, perlu ditekankan pula kejujuran dalam mengisi kuesioner yang diberikan. Hal ini penting untuk mendapatkan data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Mulyono, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [2] A. Abu, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [3] H. D. Brown, Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogi. Second Edition, A Pearson Education Company, 2001.
- [4] D. d. Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- [5] E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- [6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [7] D. S. & E. S. Prawiradilaga, Mozaik Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2008.
- [8] M. N. Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [9] R. d. Sunarto, Pengantar Statistika untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2007.
- [10] Y. Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: SIC, 2001.
- [11] Safari, Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi, Jakarta: APSI Pusat, 2005.
- [12] A. M. Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- [13] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [14] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2007.